

Peningkatan Hasil Belajar Literasi Membaca melalui Metode Latihan Terbimbing pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Elpi Sukaisih^{1*}, Maria Ulfa²

¹SD Negeri 14 Talang Padang, Tanggamus, Lampung, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*elpisukaisih63@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Rendahnya hasil belajar literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi siswa Kelas IV SDN 4 Talang Padang, Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar literasi membaca melalui penerapan metode Latihan Terbimbing. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa Kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,24 pada prasiklus menjadi 68,53 pada siklus I dan 79,41 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 29% menjadi 59% dan mencapai 88% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Latihan Terbimbing efektif meningkatkan hasil belajar literasi membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 4 Talang Padang, Lampung.

Kata kunci: Hasil Belajar, Literasi Membaca, Metode Latihan Terbimbing, Penelitian Tindakan Kelas, Bahasa Indonesia.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan (Thongkhotr & Chaijaroen, 2026). Kemampuan tersebut tidak hanya menentukan keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memengaruhi capaian belajar pada seluruh mata pelajaran karena hampir seluruh proses pembelajaran berpusat pada aktivitas membaca (Kartika, Ardini, & Wandini, 2023). Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca menjadi salah satu agenda strategis pendidikan di berbagai negara sebagai upaya menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Soghomonyan & Karapetyan, 2023).

Urgensi peningkatan literasi membaca semakin menguat setelah hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 359, jauh di bawah rata-rata OECD, dan hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mampu mencapai kompetensi minimal (Level 2) dalam membaca (Ulfa, Oktaviana, & Hasanah, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami hubungan antar informasi, serta melakukan interpretasi terhadap isi bacaan (Septia, Indrawati, Juriana, & Rudini, 2022). Meskipun secara peringkat Indonesia mengalami kenaikan dibandingkan siklus sebelumnya, capaian tersebut masih mengindikasikan perlunya penguatan pembelajaran literasi membaca secara sistematis di sekolah dasar (Ramadhianti & Somba, 2023).

Temuan tersebut selaras dengan hasil Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) 2021 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di berbagai negara masih mengalami penurunan sebagai dampak gangguan pembelajaran pascapandemi (Böhmer & Wills, 2025). PIRLS menegaskan bahwa kemampuan memahami informasi eksplisit maupun implisit, menginterpretasikan isi bacaan, serta mengevaluasi teks menjadi aspek yang masih memerlukan perhatian serius dalam pembelajaran membaca di jenjang pendidikan dasar (Mullis, Martin, & Sainsbury, 2016). Hasil ini memperlihatkan bahwa tantangan literasi membaca tidak hanya menjadi persoalan nasional, tetapi juga merupakan isu global yang menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar membaca (Zheng & Xiao, 2025).

Pada tingkat nasional, pemerintah Indonesia telah melakukan pemetaan kemampuan literasi melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Dalam ANBK, literasi membaca tidak lagi dimaknai sebagai kemampuan melafalkan teks, tetapi sebagai kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, serta merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu dan berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat (Dewi, 2024). Hasil ANBK di berbagai daerah masih menunjukkan adanya kesenjangan kemampuan literasi antarsatuan pendidikan sehingga peningkatan kualitas pembelajaran membaca menjadi salah satu prioritas dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Anggraeni & Mukhlis, 2023).

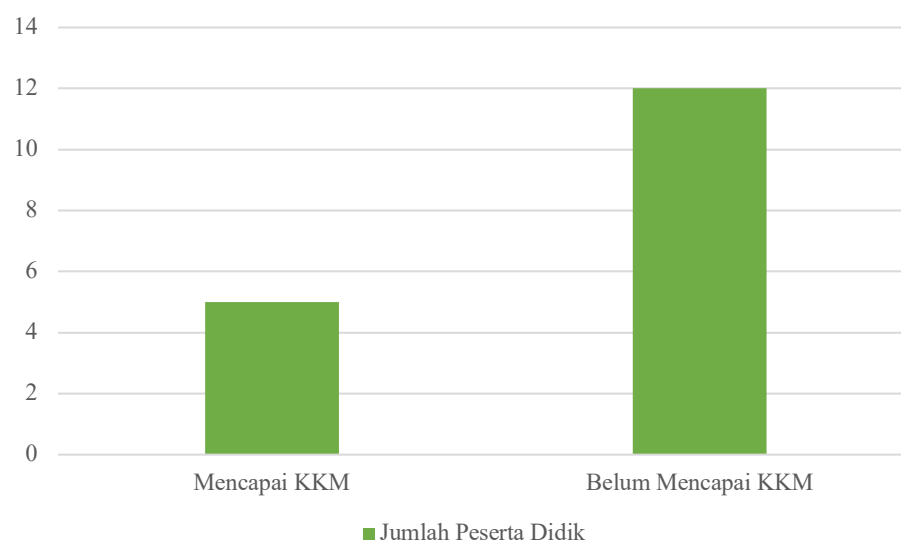
Sejalan dengan kebijakan tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan literasi membaca sebagai kompetensi utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase B elemen *Membaca dan Memirsa*, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi pada teks narasi maupun informatif, membaca kata-kata baru dengan fasih, mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung, menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh, serta memaknai kosakata baru sesuai konteks bacaan (Purwati, 2024).

Mengacu pada CP tersebut, tujuan pembelajaran (TP) pada kelas IV diarahkan agar peserta didik mampu membaca teks secara lancar dengan lafal dan intonasi yang tepat, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf, menyimpulkan isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, serta menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam teks. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membaca secara berulang, memperoleh umpan balik secara langsung, dan mendapatkan pendampingan sesuai tingkat kemampuannya.

Namun demikian, hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 4 Talang Padang, Lampung menunjukkan bahwa capaian pembelajaran tersebut belum terlaksana secara optimal. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan membaca dengan lancar, kurang mampu memahami isi bacaan secara

menyeluruh, belum dapat menentukan ide pokok, serta mengalami kesulitan ketika diminta menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Proses pembelajaran juga masih didominasi metode ceramah sehingga kesempatan peserta didik untuk berlatih membaca secara aktif relatif terbatas. Akibatnya, hasil belajar literasi membaca masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Hasil tes diagnostik pada tahap prasiklus memperkuat kondisi tersebut. Dari 17 peserta didik, hanya 5 peserta didik (29%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 peserta didik (71%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,24, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik masih tergolong rendah dan memerlukan tindakan perbaikan melalui pembelajaran yang lebih terarah.



Grafik 1. Hasil Tes Diagnostik Pada Tahap Prasiklus

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang memberikan latihan secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar (Gea, Rukmanti, Manik, Hulu, & Zebua, 2024). Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca permulaan atau membaca nyaring, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan hasil belajar literasi membaca melalui penerapan metode Latihan Terbimbing pada implementasi Kurikulum Merdeka di kelas tinggi sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya melaporkan peningkatan nilai belajar tanpa menguraikan proses pemberian *scaffolding* dan umpan balik yang menjadi inti dari latihan terbimbing. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk mengembangkan implementasi metode Latihan Terbimbing sebagai alternatif pembelajaran yang lebih sistematis (Muhammad, Harso, & Laka, 2025).

Metode Latihan Terbimbing dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dengan pendampingan guru (Athfan & Widiyati, 2025). Dalam metode ini guru berperan

memberikan contoh, arahan, koreksi, serta umpan balik secara langsung sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih terstruktur (Usmeldi, Amini, & Asrizal, 2021). Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta membangun rasa percaya diri dalam kegiatan membaca (Skamagki, King, Carpenter, & Wåhlin, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar literasi membaca melalui penerapan metode Latihan Terbimbing pada siswa Kelas IV SDN 4 Talang Padang, Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus mendukung pencapaian kompetensi literasi membaca sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Siregar, 2025). Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis melalui tindakan yang dirancang berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus II, maka tindakan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Talang Padang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 9 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelas tersebut menunjukkan permasalahan rendahnya hasil belajar literasi membaca berdasarkan hasil observasi awal dan tes diagnostik yang dilakukan sebelum tindakan diberikan.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar literasi membaca siswa sebelum tindakan, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama penerapan Metode Latihan Terbimbing. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, modul ajar, serta dokumen lain yang relevan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Literasi Membaca

CP (Capaian Pembelajaran Fase B)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Soal	Level Kognitif
Memahami informasi pada teks narasi dan informatif	Mengidentifikasi informasi tersurat	Menentukan fakta dalam bacaan	C2
Memahami isi bacaan	Menentukan ide pokok paragraf	Menentukan ide pokok	C2
Memahami hubungan antar informasi	Menentukan informasi pendukung	Menentukan kalimat pendukung	C3

Menafsirkan isi bacaan	Menyimpulkan isi bacaan	Menarik kesimpulan	C4
Memahami kosakata	Menentukan makna kata sesuai konteks	Menentukan arti kosakata	C2
Menginterpretasi isi bacaan	Menentukan pesan bacaan	Menentukan amanat/pesan	C3
Mengevaluasi isi bacaan	Menentukan tanggapan terhadap isi bacaan	Memberikan penilaian sederhana	C4
Merefleksi isi bacaan	Mengemukakan pendapat berdasarkan bacaan	Memberikan penilaian sederhana	C4

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila nilai rata-rata kelas mencapai minimal 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dan sekurang-kurangnya 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik sehingga menunjukkan bahwa penerapan Metode Latihan Terbimbing berlangsung secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Prasiklus)

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melaksanakan observasi pembelajaran dan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa kelas IV SDN 4 Talang Padang. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca teks secara lancar, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, serta menyimpulkan isi bacaan. Aktivitas pembelajaran masih didominasi guru sehingga kesempatan siswa untuk berlatih membaca secara aktif relatif terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar literasi membaca siswa.

Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas baru mencapai 58,24, jauh di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70. Dari 17 siswa, hanya 5 siswa (29%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (71%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih rendah sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan Metode Latihan Terbimbing.

Tabel 2. Hasil Belajar Literasi Membaca pada Tahap Prasiklus

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	17
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	58,24
Siswa tuntas	5
Siswa belum tuntas	12
Ketuntasan klasikal	29%

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I difokuskan pada penerapan Metode Latihan Terbimbing melalui kegiatan membaca bertahap, pemberian contoh membaca

oleh guru, latihan membaca secara berpasangan, bimbingan individual, dan pemberian umpan balik secara langsung. Selama proses pembelajaran terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa. Sebagian besar siswa mulai berani membaca di depan kelas, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta menunjukkan peningkatan dalam memahami isi bacaan.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,53, sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar bertambah menjadi 10 siswa (59%). Meskipun demikian, target ketuntasan klasikal sebesar 75% belum tercapai sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Literasi Membaca pada Siklus I

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	17
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	68,53
Siswa tuntas	10
Siswa belum tuntas	7
Ketuntasan klasikal	59%

Hasil Tindakan Siklus II

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan meningkatkan intensitas latihan membaca, memperbanyak pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta menggunakan bahan bacaan yang lebih kontekstual dan menarik. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan pelafalan, intonasi, maupun pemahaman isi bacaan sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan perubahan yang lebih signifikan. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan lancar, memahami isi bacaan secara lebih mendalam, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks dengan benar. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,41 dengan 15 siswa (88%) telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melampaui target minimal 75%. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada Siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Literasi Membaca pada Siklus II

Indikator	Hasil
Jumlah siswa	17
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Nilai rata-rata	79,41
Siswa tuntas	15
Siswa belum tuntas	2
Ketuntasan klasikal	88%

Pembahasan

Secara keseluruhan, penerapan Metode Latihan Terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar literasi membaca siswa secara bertahap pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,24 pada prasiklus menjadi 68,53 pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 79,41 pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 29% menjadi 59%, kemudian mencapai 88% pada akhir penelitian.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Literasi Membaca

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	58,24	68,53	79,41
Siswa tuntas	5	10	15
Ketuntasan klasikal	29%	59%	88%

Peningkatan hasil belajar tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan hasil dari perubahan proses pembelajaran yang lebih terstruktur. Sebelum tindakan diberikan, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Kesempatan siswa untuk berlatih membaca, memperoleh koreksi terhadap kesalahan membaca, maupun mendiskusikan isi bacaan masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, menentukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Setelah Metode Latihan Terbimbing diterapkan, proses pembelajaran berubah menjadi lebih aktif melalui tahapan pemberian contoh membaca (*modeling*), latihan membaca bersama (*guided practice*), latihan membaca secara mandiri dengan pendampingan guru, serta pemberian umpan balik secara langsung (Rejeki, Ilham, Muslimin, Hanik, & Astutik, 2026). Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang sistematis sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan membaca secara bertahap (Rahman, 2026).

Secara teoritis, keberhasilan Metode Latihan Terbimbing dapat dijelaskan melalui konsep *scaffolding* dalam teori konstruktivisme sosial (Pronyana, 2023). Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan bantuan yang intensif melalui contoh membaca, pengarahan, pertanyaan pemantik, dan koreksi terhadap kesalahan siswa. Bantuan tersebut secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan siswa sehingga mereka mampu membaca dan memahami isi bacaan secara mandiri (Liu, Zhang, & Jia, 2024). Proses ini memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru maupun teman sebaya, sehingga kemampuan literasi membaca berkembang secara bertahap dan berkelanjutan (Elmansy, 2025).

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan Metode Latihan Terbimbing juga berdampak terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa (Maknun, 2020). Selama pelaksanaan tindakan terlihat bahwa siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas, serta lebih aktif berdiskusi mengenai isi bacaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peningkatan skor evaluasi, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang lebih tinggi memberikan

kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara lebih mendalam sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal (Asraf & Abd Halim, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Penelitian

Jika ditinjau berdasarkan indikator literasi membaca, peningkatan hasil belajar tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga oleh kemampuan menemukan informasi tersurat, mengidentifikasi ide pokok, memahami hubungan antargagasan, menyimpulkan isi bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa Metode Latihan Terbimbing tidak hanya berorientasi pada keterampilan mekanis membaca, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan memahami dan menginterpretasikan informasi (Alcivar, Zambrano, Vélez, & Holguin, 2024). Dengan demikian, metode ini mendukung pencapaian kompetensi literasi membaca sebagaimana ditargetkan dalam Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase B Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran membaca yang memberikan pendampingan secara bertahap mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Lonika, Murjainah, & Dewi, 2025). Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca, disertai pemberian umpan balik secara langsung oleh guru, berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman bacaan dan hasil belajar (Hidayat, Mulyono, & Herniawati, 2025). Kesamaan temuan tersebut menguatkan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi membaca tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang digunakan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara intensif dan memperoleh bimbingan sesuai kebutuhan belajarnya (Flores & Rayon Jr, 2026).

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan hasil belajar disebabkan oleh kualitas interaksi pedagogis antara guru dan siswa melalui proses latihan yang terstruktur, pemberian contoh, pendampingan, dan umpan balik yang berkesinambungan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Latihan Terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai

fasilitator yang membimbing siswa melalui proses latihan secara bertahap hingga mampu belajar secara mandiri. Penerapan metode ini juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi literasi sebagai fondasi pembelajaran pada seluruh mata pelajaran.

SIMPULAN

Penerapan Metode Latihan Terbimbing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar literasi membaca siswa kelas IV SDN 4 Talang Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 58,24 pada tahap prasiklus menjadi 68,53 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 79,41 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan secara bertahap, yaitu dari 29% pada prasiklus menjadi 59% pada Siklus I, kemudian mencapai 88% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga Metode Latihan Terbimbing mampu membantu siswa memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menentukan ide pokok, serta meningkatkan kemampuan literasi membaca secara lebih optimal.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Latihan Terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk mendukung pencapaian kompetensi literasi membaca sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Melalui pemberian contoh, latihan bertahap, pendampingan, dan umpan balik yang berkesinambungan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, terarah, dan bermakna. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan metode ini secara konsisten dalam pembelajaran literasi membaca, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan Metode Latihan Terbimbing pada jenjang, materi, atau konteks pembelajaran yang berbeda untuk memperluas temuan dan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas metode tersebut.

REFERENSI

- Alcivar, G. J. B., Zambrano, S. P. V., Vélez, K. E. C., & Holguin, J. S. A. V. (2024). Compelling reading skills in English classes through guided discovery strategy. *Revista Cedotic*, 9(2), 115-141.
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen kompetensi minimum literasi membaca siswa di sd negeri 09 merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 313-325. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2355>
- Asraf, R. M., & Abd Halim, S. (2024). Using read-alouds in promoting early literacy development: A case study of a class of ESL preschoolers. *IIUM Journal of Educational Studies*, 12(2), 102-118. <https://doi.org/10.31436/ijes.v12i2.554>
- Athfan, M., & Widiyati, E. (2025). IMPLEMENTASI METODE OUTDOOR LEARNING DAN LATIHAN TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(01), 52-60. <https://doi.org/10.33752/aldawat.v4i01.7073>

- Böhmer, B., & Wills, G. (2025). COVID-19 and inequality in reading outcomes in South Africa: PIRLS 2016 and 2021. *Large-scale Assessments in Education*, 13(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s40536-025-00256-9>
- Dewi, A. C. (2024). Rancangan Strategis Pemantapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 47-53. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v4i2.469>
- Elmansi, H. M. (2025). Using Green Pedagogy and Sustainable Development Approach Through Constructivist Theory to Enhance EFL Deep Reading Comprehension Skills of Preparatory Stage Pupils. *CDELT Occasional Papers in the Development of English Education*, 92(1), 645-696. <https://doi.org/10.21608/opde.2025.487476>
- Flores, R. C., & Rayon Jr, L. D. (2026). Lived Experiences of Struggling Readers in a Peer-Assisted Reading Environment. *International Journal of Special Education*, 41(15s), 1198-1216.
- Gea, E., Rukmanti, F., Manik, D. M. B., Hulu, A. D., & Zebua, W. S. (2024). Strategi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56-62. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Hidayat, Y., Mulyono, N., & Herniawati, A. (2025). Early Literacy Intervention and Reading Fluency: Evidence from Primary School Classrooms. *Journal Scholarly Teaching Research and New Approaches in Various Academic Innovations (Journal STRANOVIA)*, 1(1), 67-86. <https://doi.org/10.63011/g6qz5r22>
- Kartika, D. A., Ardini, R., & Wandini, R. R. (2023). Meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI/SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14621-14631.
- Liu, H., Zhang, Y., & Jia, J. (2024). The design of guiding and adaptive prompts for intelligent tutoring systems and its effect on students' mathematics learning. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, 17, 1353-1363. <https://doi.org/10.1109/TLT.2024.3382000>
- Lonika, T., Murjainah, M., & Dewi, H. (2025). Instructional support for reading literacy and social skills through group investigation: A multiple case study in an elementary school. *Journal of Educational and Pedagogical Research*, 1(2), 52-61.
- Maknun, J. (2020). Implementation of Guided Inquiry Learning Model to Improve Understanding Physics Concepts and Critical Thinking Skill of Vocational High School Students. *International Education Studies*, 13(6), 117-130.
- Muhammad, A. S., Harso, A., & Laka, A. F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Strategi Scaffolding untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika dan Kemampuan Komunikasi. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(4), 1201-1214. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i4.2649>
- Mullis, I. V., Martin, M. O., & Sainsbury, M. (2016). PIRLS 2016 reading framework. *PIRLS*, 11-29.
- Pranyata, Y. I. P. (2023). Kajian teori konstruktivis sosial dan scaffolding dalam pembelajaran matematika. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(8), 2471-2483.

- Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.
- Rahman, S. A. (2026). PENGAMBILAN KEPUTUSAN GURU DALAM PRAKTIK MEMBACA TERBIMBING BERSAMA PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS: SEBUAH STUDI KASUS. *MACCA: Science-Edu Journal*, 106-118. <https://doi.org/10.51574/msej.v3i2.5157>
- Ramadhianti, A., & Somba, S. (2023). Reading comprehension difficulties in Indonesian EFL students. *Journal of English Language Teaching and Literature (JELTL)*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.47080/jeltl.v6i1.2477>
- Rejeki, S., Ilham, I., Muslimin, M., Hanik, H., & Astutik, F. (2026). Pendampingan Stimulasi Literasi melalui Strategi Membaca Bebas Terbimbing dan Menulis Terbimbing pada Siswa Sekolah Dasar di Lukmanulhakeem Islamic School Thailand: Assistance Program on Literacy Stimulation through Guided Free Reading and Guided Writing Strategies for Elementary Students at Lukmanulhakeem Islamic School Thailand. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 6(1), 114-123. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v6i1.9803>
- Septia, N. W., Indrawati, I., Juriana, J., & Rudini, R. (2022). An analysis of students' difficulties in reading comprehension. *EEdJ: English Education Journal*, 2(1), 11-22. <https://doi.org/10.32923/eedj.v2i1.2519>
- Siregar, T. (2025). Classroom action research-based learning innovations: Kemmis and McTaggart models. <https://doi.org/10.20944/preprints202510.1440.v1>
- Skamagki, G., King, A., Carpenter, C., & Wåhlin, C. (2024). The concept of integration in mixed methods research: a step-by-step guide using an example study in physiotherapy. *Physiotherapy theory and practice*, 40(2), 197-204. <https://doi.org/10.1080/09593985.2022.2120375>
- Soghomonyan, Z., & Karapetyan, A. (2023). Teaching strategies of the 21st century skills adapted to the local needs. *European Journal of Teaching and Education*, 5(3), 48-69. <https://doi.org/10.33422/ejte.v5i3.1097>
- Thongkhotr, P., & Chaijaroen, S. (2026). Web-Based Constructivist Learning Environment Model to Foster Critical Reading and Reading Literacy within the PISA Framework: Comprehensive Development and Validation. *Journal of Education and Learning*, 15(1), 428-445. <https://doi.org/10.5539/jel.v15n1p428>
- Ulfa, M., Oktaviana, E., & Hasanah, N. (2024). Penerapan Model Radec dan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(2), 16-27. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i2.15>
- Usmeldi, U., Amini, R., & Asrizal, A. (2021). Pendampingan guru dan peserta didik dalam pembelajaran ipa terpadu di smp. *Abdimas Galuh*, 3(2), 288-297. <http://dx.doi.org/10.25157/ag.v3i2.5791>
- Zheng, L., & Xiao, Y. (2025). Unpacking the Influence of Teachers' Reading Instruction Strategies on Primary School Students' Reading Achievement: Evidence From PIRLS 2021. *Reading Research Quarterly*, 60(4), e70064. <https://doi.org/10.1002/rrq.70064>